

## ANALISIS FAKTOR FAKTOR PENGETAHUAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI ISOLASI MANDIRI COVID-19 DI PUSKESMAS SIMPUR BANDAR LAMPUNG

Fonda Octarianingsih Shariff<sup>1</sup>, Ratna Purwaningrum<sup>2</sup>, Achmad Farich<sup>3</sup>, Rahma Fauzia Al Erza<sup>4</sup>

Program Studi Kedokteran Universitas Malahayati  
fondashariff3@gmail.com<sup>1</sup>, fauziaalerza17@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia mengakibatkan kecemasan di kalangan ibu hamil, karena yang dikhawatirkan tidak hanya kesehatan pada ibu nya, tetapi juga pada janinnya. Salah satu strategi untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah dengan cara Isolasi mandiri yaitu upaya seseorang yang terpapar Covid-19 untuk mencegah penyebaran infeksi dengan melakukan isolasi mandiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara faktor-faktor pengetahuan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur. Desain Penelitian yang digunakan yaitu analitik dengan metode kuantitatif, dengan desain penelitian *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai isolasi mandiri Covid-19 yaitu sebanyak 56 ibu hamil (75,7%), diikuti responden dengan tingkat pengetahuan cukup baik sebanyak 7 ibu hamil (9,5%), dan tingkat pengetahuan ibu hamil kurang baik sebanyak 11 ibu hamil (14,5%). Adanya hubungan yang spesifik antara faktor pendidikan, media massa/informasi, sosial ekonomi, dukungan orang sekitar, dan usia dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19. Tidak adanya hubungan antara faktor pengalaman dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19. Faktor-faktor pengetahuan dengan pengetahuan ibu hamil Covid-19 terdiri dari pengetahuan baik, pendidikan sarjana, sumber informasi melalui tenaga kesehatan, sosial ekonomi  $\geq 2,653,222$ , dukungan orang sekitar banyak yang mendukung, dengan banyak yang tidak berpengalaman Covid-19 sebelumnya, dan dengan rentang usia 21-30 tahun.

**Kata Kunci** : Faktor-Faktor, Tingkat Pengetahuan, Covid-19, Ibu Hamil

### ABSTRACT

*The increase in Covid-19 cases in Indonesia has resulted in anxiety among pregnant women, because what is feared is not only the health of the mother, but also the fetus. One strategy to prevent the spread of Covid-19 is by means of self-isolation, which is the effort of someone exposed to Covid-19 to prevent the spread of infection by self-isolation. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge factors and the level of knowledge of pregnant women regarding Covid-19 self-isolation at Simpur Health Center. The research design used is analytic with quantitative methods, The research design is cross-sectional. Sampling technique is purposive sampling technique. Using univariate analysis and bivariate analysis. Respondents have a good level of knowledge regarding COVID-19 independent isolation, namely 56 pregnant women (75.7%), followed by respondents with a fairly good level of knowledge as many as 7 pregnant women (9.5%), and the level of knowledge of pregnant women is not good. as many as 11 pregnant women (14.5%). There is a specific relationship between education, mass media/information, socio-economic factors, support from people around, and age and the level of knowledge of pregnant women regarding COVID-19 self-isolation. However, there is no specific relationship between the experience factor and the level of knowledge of pregnant women regarding Covid-19 self-isolation. Knowledge factors with knowledge of Covid-19 pregnant women consist of good knowledge, undergraduate education, sources of information through health workers, socioeconomic 2,653,222, support from many people around who support, with many who have not experienced Covid-19 before, and with a range of ages 21-30 years.*

**Keywords** : Factors, Knowledge Level, Covid-19, Pregnant Women

## PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) disebabkan oleh sindrom pernafasan akut yang parah dari coronavirus 2 (SARSCoV2). Pertama kali virus ini muncul di Wuhan, Hubei, Cina, pada Desember 2019 Covid-19 disebabkan oleh virus yang sangat berbahaya dan penyebarannya sangat cepat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di Indonesia hampir di semua wilayah telah mengkonfirmasi Covid-19 sebagai bencana nasional (Eliyun & Rahayuningsih, 2021).

Covid-19 dilaporkan untuk pertama kalinya di Indonesia pada 2 Maret 2020, dan di Indonesia pada 5 Juli 2021 Jumlah orang terpapar Covid-19 terdapat 2.313.829 kasus yang dikonfirmasi, 1.942.690 jumlah kasus sembuh dan 61.140 kematian di Indonesia. Jumlah negara di dunia yang terpapar Covid-19 adalah 223 negara dengan 183.560.151 kasus dikonfirmasi di dunia dan 3.978.581 kasus kematian dilaporkan di seluruh dunia. Hal ini sangat menimbulkan banyak dampak buruk di Indonesia (Tamara, 2021).

Virus Covid-19 bisa menjangkiti siapa saja, terutama orang yang rentan seperti ibu hamil. Ibu hamil harus ekstra hati-hati karena tidak hanya untuk melindungi diri mereka sendiri tetapi juga untuk bayi yang dikandungnya. Secara khusus, wanita hamil selama 3 bulan pertama kehamilan karena peningkatan sistem kekebalan pro-inflamasi dia lebih rentan terhadap infeksi virus. Selain itu, selama kehamilan trimester pertama, ibu mengalami banyak keluhan seperti mual dan muntah, kurang istirahat dan merasa stres. Jika hal ini tidak diperhatikan, maka daya tahan tubuh ibu hamil akan berkurang dan mudah terinfeksi virus. Sedangkan bagi ibu hamil trimester 3, rahim yang semakin membesar akan membuat ibu sulit bernafas, yang akan semakin parah jika ibu hamil trimester 3 terkena serangan bakteri COVID-19 pada sistem pernapasan dan paru-paru (Leniensi et al., 2021).

Isolasi Mandiri adalah upaya untuk pasien yang terpapar pada Covid-19, tanpa gejala atau gejala yang masih ringan, untuk mencegah penyebaran infeksi. Ibu hamil yang tunduk pada isolasi mandiri harus selalu menerima saran isolasi mandiri di rumah dengan pedoman berdasarkan protokol isolasi mandiri dalam pengobatan Covid-19 yang mengacu kepada Menteri Kesehatan Nomor HK.02.01/MENKES/202/2020 Tahun 2020 yaitu tentang protokol isolasi mandiri dalam penanganan Coronavirus Disease (COVID-19). Ibu hamil, yang melakukan isolasi mandiri harus dilengkapi dengan sarana agen komunikasi dan nomor telepon yang dapat dihubungi untuk konsultasi dengan unit layanan maternal di tingkat puskesmas atau petugas lain dari Petugas BKKBN dan Ibu hamil yang tunduk dengan isolasi mandiri harus memiliki bentuk penilaian diri (self-assessment) dari kondisi kejiwaan, dan jika ada keluhan membutuhkan konsultasi dengan (kejiwaan) maka konsultasi ke Satgas Covid RS atau dokter RSJ dapat dilakukan dengan cara *telemedicine* (Aziz, 2021).

Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia mengakibatkan kecemasan di kalangan ibu hamil, karena yang dikhawatirkan tidak hanya kesehatan pada ibunya, tetapi juga pada janinnya. Salah satu strategi untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah dengan cara Isolasi mandiri yaitu upaya seseorang yang terpapar Covid-19 untuk mencegah penyebaran infeksi dengan melakukan isolasi mandiri. Dari sini yang dapat diambil masalah pada penelitian ini yaitu seberapa jauh pengetahuan ibu hamil mengetahui tentang isolasi mandiri dan adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan faktor-faktor pengetahuan dan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu : pendidikan, lingkungan, media massa/informasi, sosial ekonomi, pengalaman, dan usia. Tujuan penelitian ini melihat bagaimana faktor-faktor pengetahuan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 Di Puskesmas Simpura Pada Tahun 2021.

## METODE

Desain Penelitian yang digunakan yaitu analitik dengan metode kuantitatif, dengan desain penelitian yang dipilih yaitu *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 di Puskesmas Simpur Kota Bandar Lampung. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Simpur Kota Bandar Lampung dengan jumlah 296 ibu hamil untuk menentukan jumlah sampel ibu hamil yang akan menjadi sampel menggunakan rumus *slovin* presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir sebesar 10% maka  $e=0,1$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel minimal penelitian ini berjumlah 74 ibu hamil.

Variabel yang digunakan yaitu pengetahuan ibu hamil terhadap isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Pada Tahun 2021. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan teknik pengukuran skala Guttman, Kuesioner pengetahuan ini digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap isolasi mandiri Covid-19. Kuesioner ini memiliki 15 pernyataan terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

**Tabel 1 Blue Print Instrumen Pertanyaan *Favorable* dan *Unfavorable***

Aspek	Indikator Pertanyaan		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pengertian	2,3,4,5,6,8,9,dan 10	1	10
Dukungan Orang Sekitar	1 dan 2	-	2
Pengalaman	1,2 dan 3	-	3
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>

Untuk pernyataan *favorable* jawaban benar =1 dan tidak = 0, sedangkan pernyataan *unfavorable* benar = 0 dan tidak = 1. Instrumen penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas alat ukur pada penelitian ini terdapat 15 pernyataan yang valid dengan nilai  $r_{hitung} > 0.361$ . Untuk hasil dari uji reliabilitas alat ukur penelitian ini didapatkan nilai *alpha cronbach* 0,819. Berdasarkan tabel kriteria pengujian Cronbach's Alpha 0,60-0,799 dapat diinterpretasikan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel sebagai alat pengumpulan data untuk penelitian ini.

Selanjutnya kuesioner tersebut dibagikan untuk diisi oleh ibu hamil yang bersedia menjadi responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik atau menjelaskan suatu karakteristik setiap variabel penelitian dan Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti menggunakan uji statistik.

## HASIL

Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel dan persentase yang disertai penjelasan. Hasil penelitian ini didapatkan:

### Karakteristik Responden

Pada Penelitian ini terdapat 74 responden ibu hamil dengan karakteristik usia sebagai berikut :

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	N	P
Usia		
≤ 20 Tahun	11	14,8%
21-30 Tahun	46	62,2%
≥ 31 Tahun	17	22,9%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100,0%</b>
Pendidikan Terakhir		
SD	7	9,4%
SMP	8	10,8%
SMA	21	28,3%
SARJANA	38	51,3%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100,0%</b>
Pekerjaan		
Bekerja	45	60,8%
Tidak Bekerja	29	39,2%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100,0%</b>
Media Massa/Informasi		
Tenaga Kesehatan	33	44,5%
Media Cetak	10	13,5%
Media Elektronik	13	17,5%
Media Sosial	18	24,3%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100,0%</b>
Sosial Ekonomi		
≤2.653.222	16	21,6%
≥2.653.222	58	78,4%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 21-30 tahun yaitu 46 ibu hamil dengan persentase 62,2% sedangkan responden yang paling sedikit berusia ≤20 tahun yaitu 11 ibu hamil dengan persentase 14,8%. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden mencapai tingkat pendidikan akhir sarjana sebanyak 38 ibu hamil dengan persentase 51,3 dan yang paling sedikit pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu 7 ibu hamil dengan persentase 9,4%. Berdasarkan pekerjaan diketahui dominan responden bekerja yaitu sebanyak 45 ibu hamil dengan persentase 60,8. Berdasarkan sumber informasi yang didapatkan responden paling banyak pada tenaga kesehatan yaitu 33 ibu hamil dengan persentase 44,5%, dan responden yang mendapatkan informasi paling sedikit pada media cetak sebanyak 10 ibu hamil dengan persentase 13,5%. Berdasarkan sosial ekonomi sebagian besar responden masih dibawah Upah Minimum Regional (UMR) yaitu sebanyak 16 ibu hamil dengan persentase 21,6%, dan diatas UMR sebanyak 58 ibu hamil dengan persentase 78,4%.

### Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Isolasi Mandiri Covid-19

**Tabel 3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Isolasi Mandiri Covid-19**

Tingkat Pengetahuan	N	P
Baik (76%-100%)	56	75,7%
Cukup Baik (56%-75%)	7	9,5%
Kurang Baik (≤55%)	11	14,9%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 56 ibu hamil ( 75,7%), diikuti responden dengan tingkat pengetahuan cukup baik sebanyak 7 ibu hamil (9,5%), dan tingkat pengetahuan ibu hamil kurang baik hanya sebanyak 11 ibu hamil (14,5%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 4 Uji Normalitas Hubungan Faktor Faktor Pengetahuan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Isolasi Mandiri Covid-19**

Variabel Penelitian	N	P- Value	Signifikansi
Faktor Faktor	74	0.000	Sebaran data Tidak Normal
Pengetahuan Ibu	74	0.000	Sebaran data Tidak Normal

Dari perolehan uji normalitas pada tabel 4, didapatkan bahwa faktor faktor pengetahuan  $p = 0.000$  dan pengetahuan ibu hamil  $p = 0.000$  yang keduanya, memperoleh  $p\text{-value} < 0.05$ . Dengan demikian, bahwa faktor faktor pengetahuan dan pengetahuan ibu hamil bersumber dari populasi yang tidak berdistribusi normal maka, uji bivariat pada penelitian ini memakai uji *Spearman*.

**Tabel 5 Hubungan Faktor Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Isolasi Mandiri Covid-19 Di Puskesmas Simpur Tahun 2021**

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
SD	2	28,6%	1	0%	3	100%	3	100
SMP	4	50,0%	1	0%	4	100%	4	100
SMA	15	71,4%	3	23,3%	4	13,3%	30	100
SARJANA	35	92,1%	2	0%	0	0%	37	100
<b>Total</b>	56	75,7%	7	9,5%	11	14,9%	74	100
Uji Korelasi Spearman	$p = 0,000$		$r = 0,669$					

Berdasarkan data pada tabel 5, tingkat pendidikan diketahui bahwa pengetahuan baik banyak didapatkan pada pendidikan akhir perguruan tinggi/sarjana yaitu sebanyak 35 ibu hamil dengan presentase (92,1%), tingkat pengetahuan cukup banyak pada pendidikan SMA sebanyak 3 ibu hamil dengan presentase (14,3%), dan pengetahuan kurang banyak terdapat pada pendidikan akhir SD sebanyak 4 ibu hamil dengan presentase (57,1%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman diperoleh  $(p) = 0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Tahun 2021 dan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,669 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan tinggi. Korelasi positif menunjukkan semakin tinggi pendidikan maka mempunyai pengetahuan yang baik tentang isolasi mandiri Covid-19.

**Tabel 6 Hubungan Faktor Media Massa/Informasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Isolasi Mandiri Covid-19 Di Puskesmas Simpur Tahun 2021**

Media Massa/Informasi	Tingkat Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Tenaga Kesehatan	30	90,9%	1	3,0%	2	6,0%	40	100
Media Cetak	7	70,0%	1	10,0%	2	20,0%	11	100

<b>Media Elektronik</b>	8	61,5%	2	15,4%	3	23,1%	4	100
<b>Media Sosial</b>	11	61,1%	3	16,6%	4	22,2%	19	100
<b>Total</b>	56	75,7%	7	9,5%	11	14,9%	74	100%
Uji Korelasi Spearman	p = 0,000		r = 0,700					

Berdasarkan data dari tabel 6, bisa di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan baik terbanyak didapatkan dari sumber informasi pada kelompok tenaga kesehatan sebanyak 30 ibu hamil dengan presentase (90,9%), dan tingkat pengetahuan kurang terbanyak pada kelompok media sosial sebanyak 4 ibu hamil dengan presentase (22,2%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman diperoleh (p) = 0,000 <0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor media massa/informasi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Tahun 2021 dan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,700 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatantinggi.

**Tabel 7 Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Isolasi Mandiri Covid-19 Di Puskesmas Simpur Tahun 2021**

Sosial Ekonomi	Tingkat Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Rp.≤2,653,222	3	18,8%	4	25,0%	9	56,2%	16	100
Rp.≥2,653,222	53	91,4%	3	5,2%	2	3,4%	58	100
<b>Total</b>	56	75,7%	7	9,5%	11	14,9%	74	100%
Uji Korelasi Spearman		p = 0,000		r = 0,710				

Berdasarkan data dari tabel 7, tingkat pengetahuan baik terbanyak terdapat pada kelompok dengan pendapatan per bulan diatas UMR sebanyak 53 ibu hamil dengan presentase (91,4%), dan tingkat pengetahuan rendah terbanyak pada kelompok dengan pendapatan per bulan dibawah UMR sebanyak 9 dengan presentase (56,2%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman diperoleh (p) = 0,000 <0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor sosial ekonomi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Tahun 2021 dan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,710 menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan tinggi. Korelasi negatif menunjukkan semakin tinggi pendapatan sosial ekonomi seseorang belum tentu mempunyai pengetahuan yang baik tentang isolasi mandiri sebaliknya seseorang yang rendah pendapatan sosial ekonomi seseorang belum tentu mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai isolasi mandiri.

**Tabel 8 Hubungan Faktor Dukungan Orang Sekitar Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Isolasi Mandiri Covid-19 Di Puskesmas Simpur Tahun 2021**

Dukungan Orang Sekitar	Tingkat Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
<b>Mendukung (&gt;50%)</b>	50	83,3%	6	10,0%	4	6,6%	60	100%
<b>Tidak Mendukung (&lt;50%)</b>	6	42,8%	1	7,1%	7	50,0%	14	100%
<b>Total</b>	56	75,7%	7	9,5%	11	14,9%	74	100%

Uji Korelasi Spearman  $p = 0,000$   $r = 0,636$

Berdasarkan data dari tabel 8, , tingkat pengetahuan baik terbanyak terdapat pada mendukung nya orang sekitar sebanyak 50 ibu hamil dengan presentase (83,3%), dan tingkat pengetahuan kurang terbanyak pada dukungan orang sekitar tidak mendukung sebanyak 7 ibu hamil dengan presentase (50,0%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman diperoleh  $(p) = 0,000 > 0,05$  maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara faktor dukungan orang sekitar dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Tahun 2021 dan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,636 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan tinggi. Korelasi positif menunjukkan semakin tinggi dukungan orang sekitar maka mempunyai pengetahuan yang baik tentang isolasi mandiri.

**Tabel 9 Hubungan Faktor Pengalaman Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Isolasi Mandiri Covid-19 Di Puskesmas Simpur Tahun 2021**

Pengalaman	Tingkat Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Pernah (>50%)	12	52,2%	2	8,6%	9	39,1%	23	100%
Tidak Pernah (<50%)	44	86,2%	5	9,8%	2	3,9%	51	100%
<b>Total</b>	56	75,7%	7	9,5%	11	14,9%	74	100%

Uji Korelasi Spearman  $p = 0,171$   $r = 0,115$

Berdasarkan data dari tabel 9, tingkat pengetahuan baik terbanyak terdapat pada ibu hamil yang tidak mempunyai pengalaman sebanyak 44 ibu hamil dengan presentase (86,2%), dan tingkat pengetahuan kurang terbanyak terdapat pada ibu hamil yang mempunyai pengalaman sebanyak 9 ibu hamil dengan presentase (39,1%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman diperoleh  $(p) = 0,171 > 0,05$  maka H1 ditolak dan H0 diterima artinya menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara faktor pengalaman dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Tahun 2021 dan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,115 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan hampir tidak memiliki korelasi.

**Tabel 10 Hubungan Faktor Usia Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Isolasi Mandiri Covid-19 Di Puskesmas Simpur Tahun 2021**

Usia	Tingkat Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
≤20 tahun	5	45,4%	1	9,0%	5	45,4%	11	100%
21-30 Tahun	41	89,1%	3	6,5%	2	4,3%	46	100%
≥31 tahun	10	58,8%	3	17,6%	4	23,5%	17	100%
<b>Total</b>	56	75,7%	7	9,5%	11	14,9%	74	100%

Uji Korelasi Spearman  $p = 0,000$   $r = 0,298$

Berdasarkan data dari tabel 10 didapatkan tingkat pengetahuan baik paling tinggi pada usia 21-30 tahun sebanyak 43 ibu hamil dengan presentase (93,5%), dan 6 ibu hamil (60,0%) untuk tingkat pengetahuan yang kurang. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman diperoleh  $(p) = 0,000 < 0,05$  maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor usia dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Tahun 2021 dan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,298 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan rendah.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan usia Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 21-30 tahun yaitu 46 ibu hamil dengan persentase 62,2% sedangkan responden yang paling sedikit berusia  $\leq 20$  tahun yaitu 11 ibu hamil dengan persentase 14,8%. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden mencapai tingkat pendidikan akhir sarjana sebanyak 38 ibu hamil dengan persentase 51,3 dan yang paling sedikit pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu 7 ibu hamil dengan persentase 9,4%. Berdasarkan pekerjaan diketahui dominan responden bekerja yaitu sebanyak 45 ibu hamil dengan persentase 60,8. Berdasarkan sumber informasi yang didapatkan responden paling banyak pada tenaga kesehatan yaitu 33 ibu hamil dengan persentase 44,5%, dan responden yang mendapatkan informasi paling sedikit pada media cetak sebanyak 10 ibu hamil dengan presentase 13,5%. Berdasarkan sosial ekonomi sebagian besar responden masih dibawah Upah Minimum Regional (UMR) yaitu sebanyak 16 ibu hamil dengan persentase 21,6%, dan diatas UMR sebanyak 58 ibu hamil dengan persentase 78,4%. Pada penelitian sebelumnya yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai Covid-19 di RSUD Talang Ubi menyatakan bahwa rentang usia terbanyak berusia 21-35 sebanyak 96 ibu hamil dengan persentase 87,3% (Shariff et al., 2021).

### Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Isolasi Mandiri Covid-19

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Dharmawati & Wirata, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 75,7% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik tentang isolasi mandiri Covid-19 mayoritas jawaban ibu hamil sudah benar pada item pernyataan yang diberikan terkait isolasi Covid-19. Pada penelitian ini ibu hamil sudah tahu tentang pengertian Covid-19, gejala Covid-19, apa itu isolasi mandiri, dan apa saja syarat isolasi mandiri Covid-19. Bahwa pernyataan yang paling banyak dijawab dengan benar pada nomor 1,5 dan 9 termasuk dalam cara pengertian Covid-19 dan syarat-syarat dari isolasi mandiri. Hal ini berarti pengetahuan ibu hamil sudah mengetahui tentang Covid-19 dan isolasi mandiri. selain itu dapat menjadi awal yang baik untuk mendukung terciptanya perilaku kesehatan yang dapat mengurangi penularan dari Covid-19.

### Hubungan Faktor Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan

Hasil Penelitian berdasarkan faktor tingkat pendidikan diketahui bahwa pengetahuan baik terbanyak didapatkan pada pendidikan akhir sarjana yaitu sebanyak 35 ibu hamil (92,1%), untuk pengetahuan cukup terbanyak didapatkan pada tingkat SMA yaitu sebanyak 3 ibu hamil (14,3%) dan pengetahuan kurang terbanyak terdapat pada pendidikan akhir SD sebanyak 4 ibu hamil (57,1%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman diperoleh  $(p) = 0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpung Tahun 2021 dan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,669 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan tinggi.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Simpung untuk kuesioner tingkat pendidikan bahwasannya yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik terbanyak pada ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan akhir sarjana yaitu sebanyak 35 ibu hamil, maka semakin tinggi nya pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang.



Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya Dharmawati & Wirata (2016) yaitu hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjasokes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar didapatkan, terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi ( $0,037 < 0,05$ ), dengan hubungan positif sebesar 0,0376 yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik tingkat pengetahuan (Dharmawati & Wirata, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat pendidikan karena tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

### **Hubungan Faktor Media Massa/Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan**

Hasil Penelitian berdasarkan faktor media massa/informasi diketahui bahwa tingkat pengetahuan baik terbanyak didapatkan dari sumber informasi pada kelompok tenaga medis sebanyak 30 ibu hamil dengan presentase (90,9%), dan tingkat pengetahuan kurang terbanyak pada kelompok media sosial sebanyak 4 ibu hamil dengan presentase (22,2%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman diperoleh ( $p = 0,000 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor media massa/informasi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Tahun 2021 dan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,700 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan tinggi.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Simpur untuk kuesioner media massa/informasi bahwasannya yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik terbanyak pada ibu hamil yang mengetahui informasi melalui tenaga medis yaitu sebanyak 30 ibu hamil, ini disebabkan karena rutin nya ibu hamil berkunjung ke Puskesmas dapat meningkatkan pengetahuan mengenai isolasi mandiri Covid-19 yang di dapatkan langsung dari tenaga medis.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya Tarigan (2019), yaitu hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di SMA swasta masehi GBKP berastagi didapatkan dari hasil penelitian ini, 95% dengan ( $\alpha = 0,000 < 0,05$ ), hasil ini berarti ada hubungan sumber informasi dengan pengetahuan mahasiswa tentang penyakit menular seksual di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi Berastagi (Tarigan, 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan media massa/informasi dikarenakan sumber informasi merupakan sekumpulan informasi yang telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori yang berupa perpustakaan, majalah, surat kabar dan website yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan akan informasi atau berita untuk masyarakat luas. Sumber informasi bermanfaat sebagai media atau tempat penyebaran segala informasi dan juga merupakan sumber penggali sebuah berita atau informasi.

### **Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dengan Tingkat Pengetahuan**

Hasil Penelitian berdasarkan faktor sosial ekonomi diketahui bahwa tingkat pengetahuan baik terbanyak terdapat pada kelompok dengan pendapatan per bulan diatas UMR sebanyak 53 ibu hamil dengan presentase (91,4%), dan tingkat pengetahuan rendah terbanyak pada kelompok dengan pendapatan per bulan dibawah UMR sebanyak 9 ibu hamil dengan presentase (56,2%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman diperoleh ( $p = 0,000 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor sosial ekonomi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil

mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Tahun 2021 dan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,710 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan tinggi.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Simpur untuk kuesioner sosial ekonomi bahwasannya yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik terbanyak pada ibu hamil dengan pendapatan per bulan diatas UMR sebanyak 53 ibu hamil, ini disebabkan ibu hamil dengan pendapatan per bulan diatas UMR lebih peduli dan mawas diri terhadap pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya Tridiyawati & Handoko (2019) yaitu hubungan antara status sosial ekonomi dan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita didapatkan dari hasil penelitian ini, 16 responden yang memiliki pendapatan keluarga >UMR (>Rp.3.900.000,-) semuanya didapatkan pada status gizi kurang kwashiorkor yaitu 16 (100%) responden yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga dengan status gizi kurang marasmus pada balita mempunyai nilai  $p = 0,001$  sehingga ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi kurang marasmus pada balita (Tridiyawati & Handoko, 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sosial ekonomi dikarenakan Status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi si pembawa statusnya, misalnya pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan.

### **Hubungan Faktor Dukungan Orang Sekitar Dengan Tingkat Pengetahuan**

Hasil Penelitian berdasarkan faktor dukungan orang sekitar diketahui bahwa tingkat pengetahuan baik terbanyak terdapat pada mendukung nya orang sekitar sebanyak 50 ibu hamil dengan presentase (83,3%), dan tingkat pengetahuan kurang terbanyak pada dukungan orang sekitar tidak mendukung sebanyak 7 ibu hamil dengan presentase (50,0%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman diperoleh  $(p) = 0,000 > 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara Faktor dukungan orang sekitar dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Tahun 2021 dan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,636 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan tinggi.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Simpur untuk kuesioner dukungan orang sekitar bahwasannya yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik terbanyak pada ibu hamil terdapat pada mendukung nya orang sekitar sebanyak 50 ibu hamil, maka semakin tinggi nya dukungan orang sekitar sangatlah berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya Mukhoirotin & M (2016) yaitu hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kecemasan menarche pada remaja putri didapatkan dari hasil penelitian ini, ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kecemasan menarche pada remaja putrid, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan  $(p)$  sebesar 0,002 dan nilai koefisien korelasi sebesar -0,538 menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan cukup (Mukhoirotin & M, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan dukungan orang sekitar dikarenakan jika orang sekitar kita mendukung maka pengetahuan itu bisa kita dapatkan dan semakin luas karena dukungan dapat diperoleh darimana saja baik dari lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah (guru), lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat (sosial budaya dan media massa). Lingkungan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan.

### **Hubungan Faktor Pengalaman Dengan Tingkat Pengetahuan**

Berdasarkan data dari tabel 4.9, Hasil Penelitian berdasarkan faktor pengalaman diketahui bahwa tingkat pengetahuan baik terbanyak terdapat pada ibu hamil yang pernah mempunyai pengalaman sebanyak 44 ibu hamil dengan presentase (75,8%), dan tingkat pengetahuan kurang terbanyak terdapat pada ibu hamil yang mempunyai pengalaman pula sebanyak 9 ibu hamil dengan presentase (15,5%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman diperoleh  $(p) = 0,171 > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara faktor pengalaman dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Tahun 2021 dan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,115 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan hampir tidak memiliki korelasi.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Simpur untuk kuesioner faktor pengalaman bahwasannya yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik terbanyak pada terdapat pada ibu hamil yang pernah mempunyai pengalaman sebanyak 44 ibu hamil, maka pengalaman bukanlah suatu faktor yang mempengaruhi akan di dapatkannya pengetahuan mengenai isolasi mandiri Covid-19.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya Muntaza & Adi (2020) yaitu hubungan sumber informasi dan pengalaman dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan monosodium glutamate (MSG) pada ibu rumah tangga didapatkan dari hasil penelitian ini, bahwa tidak ada hubungan yang signifikan diperoleh  $p\text{-value} > 0,05$ . Tidak adanya hubungan antara pengalaman dengan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga disebabkan pernyataan untuk menilai pengetahuan tidak mencakup semua jenis pengalaman dalam menggunakan MSG (Muntaza & Adi, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pengalaman dikarenakan tidak pernahnya ibu hamil terjangkit Covid-19 belum tentu tidak mengetahui informasi mengenai isolasi Covid-19.

### **Hubungan Faktor Usia Dengan Tingkat Pengetahuan**

Hasil Penelitian berdasarkan faktor pengalaman diketahui bahwa didapatkan tingkat pengetahuan baik paling tinggi pada usia 21-30 tahun sebanyak 41 ibu hamil dengan presentase (89,1%), dan untuk tingkat pengetahuan yang kurang yaitu pada usia  $\leq 20$  tahun yaitu sebanyak 5 ibu hamil (54,4%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman diperoleh  $(p) = 0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor usia dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Tahun 2021 dan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,298 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan rendah.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Simpur untuk kuesioner faktor usia bahwasannya yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik paling tinggi pada usia 21-30 tahun sebanyak 41 ibu hamil, ini disebabkan karena semakin tinggi usia seseorang semakin luas pengetahuan yang ia miliki.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya Sulistyowati et al (2017) yaitu hubungan antara usia dan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara selama hamil di poli kandungan di RSUD Jasem, Sidoarjo didapatkan dari hasil penelitian ini, bahwa terdapat hubungan yang positif antara usia dan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara selama hamil ( $r = 0.564, p < 0.01; r = 0.560, p < 0.01$ , secara berurutan) (Sulistyowati et al., 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan usia dikarenakan hal tersebut menggambarkan bahwa semakin tua usia dari responden maka dia akan mempunyai tingkat pengetahuan yang semakin baik. Hal tersebut semakin tua semakin

bijaksana, semakin banyak informasi dan pengetahuan. Usia sangatlah berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik (Sulistiyowati et al.,2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian analisis faktor-faktor pengetahuan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai tata cara isolasi mandiri COVID-19 di Puskesmas Simpur Bandar Lampung Tahun 2021 , dapat disimpulkan bahwa Karakteristik responden meliputi, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, media massa/informasi, dan sosial ekonomi. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan baik pada ibu hamil terhadap isolasi mandiri Covid-19 berdasarkan usia adalah usia 21-30 tahun. Sebagian besar responden pendidikan akhir sarjana memiliki tingkat pengetahuan baik. Responden yang bekerja memiliki tingkat pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan yang baik didapatkan responden dari informasi yang diberikan oleh tenaga medis. Responden dengan pendapatan per bulan diatas UMR memiliki tingkat pengetahuan baik. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai isolasi mandiri Covid-19 yaitu sebanyak 56 ibu hamil ( 75,7%), diikuti responden dengan tingkat pengetahuan cukup baik sebanyak 7 ibu hamil (9,5%), dan tingkat pengetahuan ibu hamil kurang baik sebanyak 11 ibu hamil (14,5%). Hubungan antara faktor pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Tahun 2021 bahwa terdapat hubungan yang bermakna dan menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan tinggi. Hubungan antara faktor media massa/informasi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Tahun 2021 bahwa terdapat hubungan yang bermakna dan menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan tinggi. Hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Tahun 2021 bahwa terdapat hubungan yang bermakna dan menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan tinggi. Hubungan antara faktor dukungan orang sekitar dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Tahun 2021 bahwa terdapat hubungan yang bermakna dan menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan tinggi. Hubungan antara faktor pengalaman dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Tahun 2021 bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna dan menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan hampir tidak memiliki korelasi. Hubungan antara faktor usia dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai isolasi mandiri Covid-19 di Puskesmas Simpur Tahun 2021 bahwa terdapat hubungan yang bermakna dan menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan rendah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing dan penguji beserta dosen Universitas Malahayati, yang telah membimbing dengan sabar sampai selesainya tugas akhir saya, serta terima kasih untuk keluarga dan teman-teman yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga saya mampu mencapai apa yang saya cita-citakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aziz, M. alamsyah (ketua pokja infeksi saluran reproduksi (ISR) P. P. P. (2021). *PANDUAN POGI tentang Bencana*, badan nasional penanggulangan. (2022). Update Percepatan

Penanganan Covid-19 di Indonesia.

- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 1–5.
- Eliyun, N., & Rahayuningsih, F. B. (2021). Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Hamil. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 95–101.
- Leniensi, C., Wulandari, C., Yulivantina, E. V., & Prastiti, G. T. (2021). *Vertical Transmission Covid-19 From Pregnant Mother To Fetus : Systematic Literature Review Transmisi Virus Covid-19 Dari Ibu Hamil Ke Janin : Systematic*. 85–93.
- Mukhoirotn, & M, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menarche Pada Remaja Putri. *Holistic Nursing Science*, 3(2), 8–16.
- Muntaza, Y., & Adi, A. C. (2020). Hubungan Sumber Informasi dan Pengalaman dengan Tingkat Pengetahuan tentang Penggunaan Monosodium Glutamate (MSG) pada Ibu Rumah Tangga. *Amerta Nutrition*, 4(1),72. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.72-78>
- Sulistyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. (2017). Hubungan Antara Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil Di Poli Kandungan Di RSUD Jasem, Sidoarjo. 6(2), 40–43.
- Tamara, T. (2021). Gambaran Vaksinasi COVID-19 di Indonesia pada Juli 2021. *Medula*, 11(1), 180–183. <http://journalofmedula.com/index.php/medula/article/view/255>
- Tarigan, E. R. (2019). Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Sma Swasta Masehi Gbkg Berastagi. *Indonesian Trust Health Journal*,1(2),107–112. <https://doi.org/10.37104/ithj.v1i2.20>
- Tridiyawati, F., & Handoko, A. A. R. (2019). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*,8(01),20–24. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i01.205>